

ISSN (Print) : 1412-7601
ISSN (Online) : 2654-8712
Volume 9, No.1 Maret 2023
<http://www.ekonobis.unram.ac.id>

EKONOBIS

Analisis Pengaruh Pendidikan, Tingkat Upah Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Provinsi Nusa Tenggara Barat

Nur Haida Haspa,Hailuddin, Satarudin.

Universitas Mataram

ARTICLE INFO

Keywords:

Education, Wage Level, Economic Growth, TPAK, Random Effect Model (REM)

ABSTRACT : *This study aims to analyze the effect of education, wage rates and economic growth on the labor force participation rate in West Nusa Tenggara Province in 2017-2021. The research data uses secondary data through a panel data analysis approach with the Random Effect Model (REM) approach. The results of this study indicate that the education variable has a negative but not significant effect on the labor force participation rate in NTB Province. On the other hand, the wage rate and economic growth variables have a positive and significant effect on the labor force participation rate in this area. Furthermore, the simultaneous influence of educational factors, wage rates and economic growth have a significant role in the labor force participation rate in West Nusa Tenggara Province in 2017-2021.*

Kata Kunci:

Pendidikan, Tingkat Upah, Pertumbuhan Ekonomi, TPAK, Random Effect Model (REM)

ABSTRAK: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan, tingkat upah dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2017-2021. Data penelitian menggunakan data sekunder melalui pendekatan analisis data panel dengan pendekatan Random Effect Model (REM). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi NTB. Sebaliknya variabel tingkat upah dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di daerah ini. Selanjutnya pengaruh secara bersama/simultan faktor pendidikan, tingkat upah dan pertumbuhan ekonomi memiliki peran yang signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2017-2021.*

Corresponding Author :

Alamat : Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Jln. Majapahit No. 62 Mataram.
e-mail: nurhaidahaspa@gmail.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan ekonomi suatu Negara tidak lepas dari peran manusia dalam mengelolanya dimana, manusia merupakan tenaga kerja, input pembangunan, dan juga merupakan konsumsi hasil pembangunan itu sendiri. Secara potensial Indonesia mempunyai kemampuan sumber daya manusia yang cukup untuk dikembangkan. Kondisi perkembangan tenaga kerja di Indonesia mengalami peningkatan, banyak orang yang bekerja semata-mata dengan berbagai macam tujuan, namun yang menjadi tujuan utama adalah memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi masih terdapat pula masyarakat yang mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan, hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor yang tidak menunjang diantaranya strata pendidikan yang tidak sesuai harapan perusahaan atau instansi yang ada, dan dilain pihak dihadapkan dengan berbagai kendala seperti perkembangan jumlah angkatan kerja. Namun tidak diikuti tersedianya lapangan pekerjaan yang cukup dan membuat partisipasi angkatan kerja menurun. (Bonerri et al., 2018).

Tenaga kerja sangat menentukan maju mundurnya suatu daerah salah satunya seperti provinsi NTB yang memiliki karakteristik pasar tenaga kerja tidak seimbang, di mana jumlah supply (penawaran) tenaga kerja lebih tinggi daripada demand (permintaan) tenaga kerjanya. Ukuran yang paling lazim dari penawaran tenaga kerja adalah tingkat partisipasi angkatan kerja atau TPAK (Santoso, 2012). TPAK menunjukkan sampai seberapa persen penduduk angkatan kerja yang bekerja. Definisi TPAK sendiri adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk usia kerja dalam kelompok yang sama. Angkatan kerja merupakan jumlah penduduk usia kerja antara 15-60 tahun, baik yang sedang bekerja maupun tidak bekerja. Penduduk usia kerja di luar orang bekerja disebut dengan bukan angkatan kerja, seperti anak sekolah dan ibu rumah tangga (Santoso, 2012). Data tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2017 sebesar 68,49 persen menurun pada tahun 2018 menjadi 66,68 persen, kemudian pada tahun 2019 tingkat partisipasi angkatan kerja NTB mengalami peningkatan sebesar 69,47 persen.

Peningkatan tersebut terus terjadi pada tahun 2020 hingga 2021 yaitu sebesar 70,47 persen pada tahun 2020 dan 70,57 persen pada tahun 2021. (Badan Pusat Statistik NTB, 2021).

TPAK yang ada di provinsi Nusa Tenggara Barat terjadi didorong oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya pendidikan dan upah yang berlaku di daerah tersebut.

Setelah mengamati trend peningkatan yang terjadi pada lama pendidikan dan upah minimum yang berlaku di provinsi NTB selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2017 hingga tahun 2021, terlihat bahwa peningkatan yang terjadi dari tahun ke tahun tidak sejalan dengan penurunan yang sempat terjadi pada tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) NTB, yaitu pada tahun 2018 TPAK NTB mengalami penurunan sebesar 66,68 persen dari 68,49 persen di tahun 2017. Padahal, jika diperhatikan pada tahun 2018 pendidikan dan upah minimum selalu mengalami peningkatan yang cukup berarti hingga tahun 2021. Begitu juga halnya dengan pertumbuhan ekonomi NTB yang digadang-gadang sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja. Dari tahun ke tahun terhitung tahun 2017 hingga 2021 atau selama 5 tahun terakhir

pertumbuhan ekonomi dalam kondisi yang sangat beragam. Hal ini tidak sejalan dengan trend peningkatan TPAK NTB pada tahun yang sama yaitu pada tahun 2020 saat pertumbuhan ekonomi dalam kondisi negatif, TPAK NTB tetap mengalami peningkatan, tidak seperti tahun 2018 pada saat pertumbuhan ekonomi dalam kondisi negatif TPAK NTB juga mengalami penurunan walaupun tidak signifikan.

Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh Pendidikan, Tingkat Upah Minimum dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Nusa Tenggara Barat”. Di mana pada penelitian ini penulis ingin menganalisis pengaruh pendidikan, tingkat upah dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian TPAK

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) atau Labor Force Participation Rate (LFPR) satu kelompok penduduk tertentu adalah perbandingan antara jumlah angkatan kerja dengan penduduk usia kerja dalam kelompok yang sama. TPAK dapat dinyatakan untuk seluruh penduduk

dalam usia kerja dan dapat pula dinyatakan untuk satu kelompok penduduk tertentu seperti kelompok laki-laki, kelompok wanita di kota, kelompok tenaga terdidik, kelompok umur 10-14 tahun di desa dan lain-lain (Simanjatak, 1998).

Tenaga Kerja

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat. Batas usia kerja yang ditetapkan di Indonesia adalah minimum 10 tahun, tanpa batas umur maksimum. Jadi setiap orang atau penduduk yang sudah berusia 10 tahun keatas tergolong tenaga kerja.

Pendidikan

Dalam bahasa Inggris, pendidikan adalah education. Kata ini berasal dari bahasa Latin *educatio*. Kata ini mempunyai akar pada kata kerja *educare* yang berarti mendidik, menumbuhkan, membesarkan. Namun, kata *educatio* juga dapat dikaitkan dengan kata kerja *educere* yang berarti menarik, membawa, menuntun, menghantar ke luar. Jadi, secara harfiah pendidikan adalah kegiatan untuk menarik, membawa, dan menghantar ke luar potensi-potensi dan bakat-bakat

yang dimiliki peserta didik untuk ditemukan, ditumbuh-kembangkan, dan dimantapkan supaya pada saatnya berfungsi penuh dan berdaya guna secara maksimal bagi kehidupan (Mangunhardjana, 2021).

Upah

Undang-undang Nomor 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan yang selanjutnya disebut UUKK pada bab 1 pasal 1 angka 30 menyatakan. Upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan (Adisu, 2008).

Sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 maka upah pekerja disebut dengan istilah Upah Minimum Regional (UMR) atau Upah Minimum Provinsi (UMP). Upah minimum tersebut ditetapkan oleh kepala daerah yaitu Gubernur untuk wilayah tingkat provinsi, sedangkan Bupati/Walikota untuk wilayah tingkat Kabupaten/Kota, dengan memperhatikan rekomendasi dari

Dewan Pengupahan Provinsi atau Kabupaten/Kota. Beberapa variabel yang digunakan untuk menilai kelayakan UMR atau UMP di antaranya adalah pertumbuhan ekonomi daerah, tingkat inflasi, serta Kebutuhan Hidup Minimum (KHM) pekerja (Feriyanto, 2014).

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Pengertian ini menekankan pada tiga hal yaitu proses, output per kapita dan jangka panjang. Dengan pengertian ini, pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan perekonomian dari waktu ke waktu yang lebih bersifat dinamis terkait dengan output total (GDP) dan aspek jumlah penduduk. Pada jangka panjang pertumbuhan ekonomi menunjukkan kecenderungan perubahan perekonomian dalam angka tertentu yang didorong oleh proses intern perekonomian (selfgenerating) (R, 2017).

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Bonneri et al (2018) dengan judul “Pengaruh Pendidikan dan Upah Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di kota Manado”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tingkat upah minimum regional yang ada di kota Manado memberikan

pengaruh yang positif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja sementara untuk lama pendidikan (rata-rata lama sekolah) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Wasono et al (2020) dengan judul “Analisis Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Jambi”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa upah minimum provinsi, tingkat kemiskinan dan indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di provinsi Jambi, Sedangkan hasil uji parsial diketahui bahwa variabel upah minimum dan IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di provinsi Jambi.

Penelitian yang dilakukan oleh Izzah (2015) dengan judul “Analisis Dampak Kenaikan Upah Minimum Provinsi terhadap Tingkat Pengangguran dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Jakarta 2004-2013”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Kenaikkan upah minimum provinsi dapat menurunkan tingkat pengangguran dan menaikkan

tingkat partisipasi angkatan kerja di Jakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Sarsi et al (2014) dengan judul “Pengaruh Tingkat Upah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Riau”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tingkat upah dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Riau.

Dengan dasar teoritis dan empiris yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti memiliki ketetapan hati untuk mengkaji lebih mendalam dan membuktikan tentang pengaruh faktor pendidikan, Tingkat Upah dan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja khususnya di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sedangkan jenis datanya adalah data sekunder, dengan pendekatan analisis menggunakan data panel (pooled data), yang merupakan kombinasi antara deret waktu (time series data) dan kerat lintang (cross section data). Dalam model data panel persamaan model dengan menggunakan data cross section dapat ditulis sebagai berikut (Widarjono, 2005):

Estimasi Model Regresi

Secara umum ada tiga pendekatan yang digunakan dalam mengestimasi regresi data panel yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM).

Pemilihan Metode Data Panel

Untuk menemukan model yang tepat dalam analisis regresi data panel, digunakan uji Chow dan uji Hausman. Uji Chow dilakukan untuk menentukan Common Effect Model atau Fixed Effect Model yang sebaiknya digunakan dalam menganalisis data panel. Sementara uji Hausman dilakukan untuk menentukan Random Effect Model atau Fixed Effect Model yang sebaiknya digunakan dalam menganalisis data panel.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah suatu uji yang dilakukan untuk memastikan bahwa model yang telah dibuat terhindar dari asumsi klasik.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan apakah model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal (Wasono et al., 2020). Uji normalitas dapat dilihat melalui nilai sig. > 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual

menyebar normal, dan jika sig. < 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan korelasi diantara variabel independen. Jika terjadi korelasi maka pada model tersebut terdapat problem multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya multikolinieritas dengan melihat nilai tolerance dan semakin besar variance inflation factors (VIF) maka semakin mendekati masalah multikolinieritas, jika tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak ada masalah multikolinieritas (Wasono et al., 2020).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu penelitian ke penelitian yang lain. Jika residual satu penelitian ke penelitian yang lain tetap, maka disebut heterokedasitsitas atau tidak mengandung heterokedastisitas. Dasar mendeteksi heteroskedastisitas adalah jika nilai $obs \cdot R\text{-Square} < \chi^2$ tabel berarti tidak ada masalah heterokedastisitas, sebaliknya jika lebih besar maka terdapat heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji durbin watson tabel, yaitu batas atas (du) batas bawah (dl).

Pengujian Hipotesis

Uji t ini digunakan untuk mengetahui secara parsial/individual seberapa besar pengaruh tingkat signifikansi variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel lain konstan atau tetap (Wasono et al., 2020)

Uji F ini digunakan untuk menguji signifikansi koefisien regresi secara bersamaan atau serentak yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Wasono et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Estimasi Regresi Data Panel

Secara umum ada tiga pendekatan dalam mengestimasi regresi data panel yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Hasil uji chow dan uji hausman yang dilakukan pada estimasi data panel dalam penelitian ini. Menunjukkan bahwa model terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Random Effect

Model(REM). Berikut hasil uji pengolahan

data:

Tabel 4. 1 Hasil Pengujian Fixed Effect Model

Kode Variabel	Variabel	Koefisien	Prob.
C	Konstanta	1.25867	0.047
X1	Pendidikan	-0.0603834	0.403
X2	TingkatUpah	0.2131089	0.000
X3	PertumbuhanEkonomi	0.0166836	0.007
R-Squared			0.5103
F-statistic			22.33
Prob(F-statistic)			0.0001

Sumber: Data diolah

Adapun hasil dari penelitian ini dengan menggunakan Common Effect Model dapat dijelaskan melalui persamaan sebagai berikut:

$$TPAK = C - Pendidikan + TingkatUpah + PertumbuhanEkonomi$$

$$Y = 1,25867 - 0,0603834X1 + 0.2131089X2 + 0.0166836X3$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1.Konstanta 1,25867 menjelaskan bahwa apabila seluruh variable pendidikan, tingkat upah dan pertumbuhan ekonomi sama dengan nol, maka variable tingkat partisipasi angkatan kerja sama dengan 1,25867.

2.Koefisien pendidikan sebesar - 0,0603834 menjelaskan bahwa jika variabel pendidikan meningkat satu satuan sedangkan tingkat upah dan pertumbuhan ekonomi dianggap tetap, maka tingkat partisipasi angkatan kerja

akan mengalami penurunan sebesar - 0,0603834.

3.Koefisien tingkat upah sebesar 0,2131089 menjelaskan bahwa jika variabel tingkat upah meningkat satu satuan sedangkan pendidikan dan pertumbuhan ekonomi dianggap tetap, maka tingkat partisipasi angkatan kerja akan mengalami peningkatan sebesar 0,2131089.

4.Koefisien pertumbuhan ekonomi sebesar 0,0166836 menjelaskan bahwa jika variabel tingkat upah meningkat satu satuan sedangkan pendidikan dan tingkat upah dianggap tetap, maka tingkat partisipasi angkatan kerja akan mengalami peningkatan sebesar 0,0166836.

Berdasarkan dari hasil pengujian pada tabel 4.5, diperoleh koefisien determinasi (R²) sebesar 0,5103. Hal ini berarti bahwa kontribusi seluruh variabel pendidikan, tingkat upah dan pertumbuhan ekonomi

mampu menjelaskan variabel tingkat partisipasi angkatan kerja sebesar 51,03%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 48,97% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Partisipasi Angkatan Kerja Di Provinsi NTB.

Berdasarkan hasil pengolahan pada tabel 4.5 Random Effect Model diketahui secara parsial variabel pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja. Ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan pendidikan maka akan menurunkan tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat. Begitupun sebaliknya, jika terjadi penurunan pendidikan maka akan meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Hasil penelitian ini menunjukkan kecocokan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bonerri (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh namun tidak signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja.

Pengaruh Tingkat Upah Terhadap Partisipasi Angkatan Kerja Di Provinsi NTB.

Berdasarkan hasil pengolahan pada tabel 4.5 Random Effect Model diketahui secara parsial variabel tingkat upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja. Ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan tingkat upah maka akan menaikkan tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat. Begitupun sebaliknya, jika terjadi penurunan tingkat upah maka akan menurunkan tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Hasil penelitian ini menunjukkan kecocokan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sarsi (2014) yang menyatakan bahwa tingkat upah berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Partisipasi Angkatan Kerja Di NTB.

Berdasarkan hasil pengolahan pada tabel 4.5 Random Effect Model diketahui secara parsial variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja. Ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan pertumbuhan ekonomi maka akan menaikkan tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten/Kota

Provinsi Nusa Tenggara Barat. Begitupun sebaliknya, jika terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi maka akan menurunkan tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Hasil penelitian ini menunjukkan kecocokan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sarsi (2014) yang menyatakan bahwa tingkat upah berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja.

Pengaruh Pendidikan, Tingkat Upah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Provinsi NTB.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa secara parsial pendidikan berpengaruh negatif, namun tidak signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat. Apabila terjadi peningkatan pada pendidikan, maka dapat menurunkan tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat. Hal sebaliknya terjadi untuk tingkat upah dan pertumbuhan ekonomi, dimana pengaruhnya positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan

Berdasarkan hasil pengolahan pada tabel 4.5 Random Effect Model diketahui bahwa secara simultan variabel pendidikan, tingkat upah dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja. Ini menunjukkan bahwa jika terjadi penurunan atau peningkatan pendidikan, tingkat upah dan pertumbuhan ekonomi maka akan mempengaruhi naik atau turunnya tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat.

kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dengan kata lain, bila terjadi peningkatan pada tingkat upah dan pertumbuhan ekonomi maka akan meningkatkan tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Karenanya secara simultan terlihat bahwa variabel pendidikan, tingkat upah dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat. Artinya apabila terjadi peningkatan atau penurunan pada pendidikan, tingkat

upah dan pertumbuhan ekonomi maka kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa akan mempengaruhi pula naik atau Tenggara Barat. turunnya tingkat partisipasi angkatan

DAFTAR PUSTAKA

- Adisu, E. (2008). Hak Karyawan Atas Gaji & Pedoman Menghitung: Gaji Pokok, Uang Lembur, Gaji Sundulan, Insentif - Bonus - THR, Pajak Atas Gaji, Iuran Pensiun - Pesangon, Iuran Jamsostek/Dana Sehat. ForumSahabat.
- Badan Pusat Statistik Provinsi NTB. (2021). Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja provinsi NTB 2017-2021, dalam <https://ntb.bps.go.id> di akses tanggal 3 November 2021. Pukul 19.30
- Badan Pusat Statistik Provinsi NTB. (2021). Rata-rata Lama Sekolah provinsi NTB 2017- 2021, dalam <https://ntb.bps.go.id> di akses tanggal 3 November 2021. Pukul 19.30
- Bonerri, K. B., Walewangko, E. N., & Steeva Y. L, T. (2018). Pengaruh Pendidikan dan Upah Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di kota Manado. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 18(01), 34–45.
- Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi NTB: Upah Minimum Kabupaten/Kota: <https://disnakertrans.ntbprov.go.id/dat/UMK.htm>, 2017 Diakses pada 3 November 2022.
- Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi NTB: Upah Minimum Kabupaten/Kota: <https://disnakertrans.ntbprov.go.id/dat/UMK.htm>, 2018 Diakse pada 3 November 2022.
- Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi NTB: Upah Minimum Kabupaten/Kota: <https://disnakertrans.ntbprov.go.id/dat/UMK.htm>, 2019 Diakses pada 3 November 2022.
- Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi NTB: Upah Minimum Kabupaten/Kota: <https://disnakertrans.ntbprov.go.id/dat/UMK.htm>, 2020 Diakses pada 3 November 2022.
- Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi NTB: Upah Minimum Kabupaten/Kota: <https://disnakertrans.ntbprov.go.id/dat/UMK.htm>, 2021 Diakses pada 3 November 2022.

- Feriyanto, N. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Indonesia*. UPP STIM YKPN.
- Husamah, Restian, A., & Widodo, R. (2019). *Pengantar Pendidikan*. UMM Press.
- Izzah, N. (2015). Analisis Dampak Kenaikan Upah Minimum Provinsi, Terhadap Tingkat Pengangguran dan Partisipasi Angkatan Kerja di Jakarta 2004-2013. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, VII(02).
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. www.rosda.co.id
- Mangunhardjana, A. M. (2021). *Materi Pendidikan Karakter Pegangan Praktis Guru dan Orangtua*. PT Garamedia Pustaka Utama.
- Nuhadi, Hasibuan, S. W., Ascarya, Masrifah, A. R., Latifah, E., Djhari, M. B. M., Dewindaru, D., Shalihah, B. M., Taufik, M., Triyawan, A., Rakhmawati, Indirayuti, T. Y., Mubarrok, U. S., & Pratiwi, H. (2021). *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. PENERBIT MEDIA SAINS INDONESIA.
- Nurhuda, N., Sentosa, S. U., & Idris. (2013). Analisis Konsumsi dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi*, II(03), 110–122.
- Putra, Z., Wiridin, D., & Wajidi, F. (2022). *Implementasi Upah Minimum Terhadap Kesejahteraan Pekerja*. Ahlimedia Press.
- R, W. H. (2017). *Perencanaan Pembangunan Daerah: Pendekatan Pertumbuhan Ekonomi, Disparitas Pendapatan dan Kemiskinan di Jawa Barat*. UMM Press.
- Santoso, R. P. (2012). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. UPP STIM YKPN.
- Sarsi, W., Putro, T. S., & Sari, L. (2014). Pengaruh Tingkat Upah dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Riau. *JOM FEKON*, 1(2), 1–15.
- Simanjutak, P. J. (1998). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia Edisi 2001*. Fakultas Ekonomi UI.
- Sukirno, S. (2011a). *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*. Rajawali Pers.
- Sukirno, S. (2011b). *Sadono sukirno.pdf*. Rajawali Pers.

- Wasono, F. K., Erfit, E., & Achmad, E. (2020). Analisis pengaruh upah minimum provinsi, kemiskinan dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 9(2), 63–76. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v9i2.8688>
- Widarjono, A. (2005). *Ekonometrika : Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*. EKONISIA Kampus Fakultas Ekonomi UII.
- Zainuri, M. (2022). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi NTB Menurut Lapangan Usaha 2017-2021*. BPS Provinsi NTB.